

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA KERJA
PADA USAHA IKAN MAS DI KENAGARIAN TARUNG-TARUNG
KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

SITI MARYAM
2011/1103445

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

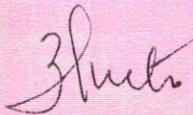
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA
KERJA PADA USAHA IKAN MAS DI KENAGARIAN TARUNG-
TARUNG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Siti Maryam
TM/NIM : 2011/1103445
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2016

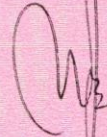
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP: 19610502 198601 2 001

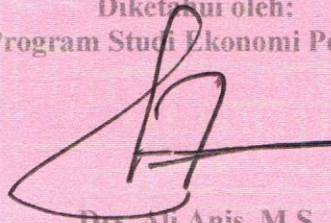
Pembimbing II



Mike Triani, SE, MM
NIP.19840129 200912 2 002

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S
NIP: 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

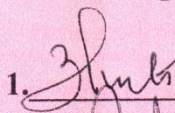
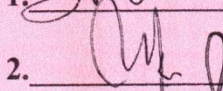
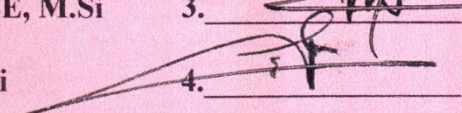
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA USAHA IKAN MAS DI KENAGARIAN TARUNG- TARUNG KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Siti Maryam
TM/NIM : 2011/1103445
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	1. 
2.	Sekretaris	: Mike Triani, SE, MM	2. 
3.	Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 
4.	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam
Nim/ Tahun Masuk : 1103445/2011
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Aro, 2 Januari 1992
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Cendrawasih di Samping Mesjid Baitussalam
No. HP/telp. : -/085767940171
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas Di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan


Siti Maryam
NIM/BP. 1103445/2011

ABSTRAK

Siti Maryam 1103445/2011: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, dan Ibu Mike Triani SE, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) upah terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (2) Harga ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (3) jumlah pakan ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (4) jumlah bibit ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (5) luas kolam terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (6) produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (7) secara bersama-sama, upah, harga ikan, jumlah pakan, bibit ikan, luas kolam, dan produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil pada bulan September 2015. Teknik pengumpulan data observasi langsung dengan membagikan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kepala keluarga usaha kolam ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung, dengan jumlah sampel sebanyak 82 usaha kolam ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung menggunakan teknik analisis *purposive sampling*. Sedangkan analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Analisis regresi linear berganda; (2) Uji multikolinearitas; (3) Uji heterokedastisitas; (4) Uji Normalitas Residual (5) Koefisien determinasi; (6) Uji t; dan (7) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung (2) Secara parsial harga ikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung (3) Secara parsial jumlah pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (4) Secara parsial bibit ikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (5) Secara parsial luas kolam berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. (6) Secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung (7) Secara bersama-sama upah, harga ikan, jumlah pakan, bibit ikan, luas kolam, dan produksi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas Di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I, dan Ibu Mike Triani, SE, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

3. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si, dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda serta kakak-kakak dan adik-adik tersayang, dan Keluarga Besar Ibu dan Ayah yang telah memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 Maryam Sidikah, Rosi Yuli Angraini, Riska Afiah, dan Siska Pramita Sari yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat Ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016
Penulis

Siti Maryam

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Fungsi permintaan input	11
2. Tenaga Kerja.....	13
3. Teori Permintaan Tenaga Kerja	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan tenaga kerja	20
a. Tingkat Upah	20
b. Harga	23
c. Pakan Ikan.....	24
d. Bibit Ikan	25
e. Luas Kolam.....	26
f. Produksi	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian	39
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Defenisi Operasional	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Kenagarian Tarung-Tarung	51
2. Gambaran Umum Usaha Kolam Ikan Mas	53
3. Karakteristik Responden	54
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
5. Analisis Induktif.....	73
B. Pembahasan.....	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Kolam dan Jumlah Produksi Ikan Mas Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasaman Tahun 2013	2
2. Jumlah Bibit Ikan Mas Di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman	5
3. Luas Area dan Jumlah Produksi Perikanan.....	6
4. Jumlah Kepala Keluarga Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao	36
5. Jumlah Sampel dalam Penelitian	38
6. Luas Area Menurut Penggunaanya (Ha) Tahun 2013.....	52
7. Distribusi Frekuensi Usia Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman	55
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	57
9. Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman	59
10. Distribusi Frekuensi Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	61
11. Distribusi Frekuensi Upah Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman	62
12. Distribusi Frekuensi Harga Ikan Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	64
13. Distribusi Frekuensi Jumlah Pakan Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	66

14. Distribusi Frekuensi Jumlah Bibit ikan Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	68
15. Distribusi Frekuensi Luas Kolam Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	70
16. Distribusi Frekuensi Produksi Terhadap Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	72
17. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda.....	74
18. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas (VIP).....	75
19. Hasil Uji Heterokedatisitas	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.....	32
2. Hasil Uji Normalitas Residual	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian	105
2. Hasil Regresi Linear Berganda	110
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	111
4. Hasil Uji Normalitas Residual	119
5. Hasil Uji Heterokedastisitas	120
6. Tabel t.....	121
7. Tabel F	124
8. Tabel Distribusi Frekuensi Penelitian	127
9. Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	129
10. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol	130
11. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kecamatan Rao	131
12. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Wali Nagari Tarung-Tarung	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa daerah di provinsi Sumatera Barat memiliki sumber daya alam dan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan yang di upayakan mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Salah satu daerah yang potensial dan memiliki sumber daya perikanan adalah Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman adalah salah satu kabupaten di provinsi di Sumatra Barat, Ibu Kota kabupaten ini terletak di Lubuk Sikaping. Kabupaten Pasaman memiliki 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Duo Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Mapat Tunggul, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Panti, Kecamatan Rao, Kecamatan Rao Selatan, Kecamatan Rao Utara, Kecamatan Simpang Alahan Mati, dan Kecamatan Padang Gelugur.

Salah satu dari 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pasaman yang berpotensi perikanan yang baik dan banyak menghasilkan produksi Ikan Mas adalah Kecamatan Rao. Dari dua belas kecamatan di Kabupaten Pasaman yang paling luas kolam ikannya dan jumlah produksinya paling banyak yaitu di Kecamatan Rao Selatan dan nomor dua yaitu Kecamatan Rao, yang menjadi fokus penelitian saya yaitu no dua pruduksi ikan paling banyak adalah Kecamatan Rao.

Tabel 1.
Luas Kolam dan Jumlah Produksi Ikan Mas Menurut Kecamatan di
Kabupaten Pasaman Tahun 2013

No	Nama Kecamatan	Luas Kolam(Ha)	Produksi Ikan(Ton)
1	Lubuk Sikaping	168.50	292.46
2	Bonjol	422.00	483.41
3	Simpang Alahan Mati	190.00	382.00
4	Tigo Nagari	150.00	434.50
5	Duo Koto	135.00	386.19
6	Panti	498.50	6086.70
7	Padang Gelugur	630.00	8242.60
8	Rao	817.00	8616.42
9	Rao Selatan	881.20	11136.43
10	Rao Utara	202.00	546.35
11	Mapat Tunggul	153.00	453.14
12	Mapat Tunggul Selatan	114.00	438.20

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan luas kolam ikan dan produksi ikan seluruh Kecamatan di Kabupaten Pasaman, secara berurutan terlihat bahwa lahan kolam ikan yang paling luas yaitu di Kecamatan Rao Selatan sebesar 881.20 (Ha) dan jumlah produksinya 11136.43 (Ton) dan nomor dua tertinggi yaitu di Kecamatan Rao luas lahan kolam ikannya sebesar 817.00 (Ton) dan jumlah produksinya 8616.42 (Ton). Dari dua belas kecamatan di kabupaten pasaman yang menjadi fokus penelitian yaitu di kecamatan Rao.

Pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman memiliki peluang sangat besar terutama jika di kaitkan dengan ketersediaan lahan, dan sungai untuk pengairan kolam ikan. Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menentukan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Ketentuan ini merupakan landasan konstitusional dan sekaligus arah bagi pengaturan berbagai hal yang berkaitan dengan sumber daya ikan. Ketentuan tersebut secara tegas menginginkan agar pelaksanaan penguasaan Negara atas sumber daya ikan diarahkan kepada tercapainya manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat banyak dan oleh karenanya pemanfaatan sumber daya ikan harus mampu mewujudkan keadilan dan pemerataan, sekaligus memperbaiki kehidupan nelayan dan petani ikan kecil serta memajukan desa-desa pantai.

Dan hal tersebut merupakan peranan yang penting terhadap perekonomian di Kecamatan Rao, karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan Rao membuka peluang usaha pada kolam Ikan Mas. Besarnya peranan tersebut terhadap perkembangan perikanan, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat, agar dapat lebih meningkatkan lagi di bidang teknologi agar tercapainya perkembangan suatu usaha ikan yang modern dan efisien, karena masyarakat di Kecamatan Rao masih banyak yang menggunakan tambang ikan secara tradisional yang sederhana, perlunya peningkatan teknologi merupakan suatu hal yang harus menjadi tujuan yang dicapai agar menjadi pengelolaan ikan yang besar, karena besarnya permintaan ikan baik dari luar maupun dalam daerah sendiri.

Dalam pencapaian peningkatan produk dan pendapatan petani kolam dalam sub sektor perikanan, masalahnya bagaimana usaha kebijaksanaan ekonomi yang perlu diambil guna mendorong petani Ikan untuk mencapai tingkat efisiensi dalam usahanya. Kebijakan tersebut pada prinsipnya bertujuan agar usaha dalam perikanan lebih produktif dalam arti produksi dan efisiensi meningkat, serta

penambahan tenaga kerjanya semakin bertambah dan pada gilirannya para petani Ikan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Jika dilihat ketenaga kerjaan di kecamatan Rao sangat produktif, karena kolam ikan mas di Kecamatan Rao begitu luas dan tenaga kerja pun sangat banyak. Permasalahan yang di hadapi pada bidang ketenaga kerjaan antara lain masih tingginya tingkat pengangguran, terbatasnya penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu masyarakat kecamatan Rao menjalankan usaha kolam ikan yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat di kecamatan Rao.

Kecamatan Rao sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya di bidang pertanian yaitu bertani karet, padi, selain itu penduduknya juga bergerak di bidang perikanan salah satunya perikanan ikan Mas. Kecamatan Rao memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha kolam Ikan Mas. Selain potensi lahan yang cukup baik, juga karena potensi sumber daya manusia yang berlimpah, dan nilai merupakan modal dasar dalam mengembangkan dan meningkatkan budidaya perikanan guna memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan keuntungan dari hasil yang di harapkan.

Kecamatan Rao merupakan jumlah penduduknya sangat padat, di kecamatan Rao terbagi dalam dua Nagari, yaitu: Nagari Tarung-Tarung dan Nagari Padang Metinggi, Nagari Padang Metinggi penduduknya sebagian kecil bertani kolam ikan, karet dan padi, sedangkan di Nagari Tarung-Tarung mayoritas penduduknya usaha kolam ikan mas, padi, dan jagung. Terkait dengan usaha di kedua Nagari ini peneliti mengambil daerah yaitu di Kenagarian Tarung-Tarung.

Tabel 2.
Jumlah Bibit Ikan Mas Di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao
Kabupaten Pasaman.

Tahun	Jumlah (Ekor)	Laju Pertumbuhan(%)
2010	110.000.000	-
2011	95.000.000	-13,64
2012	135.200.000	42,32
2013	127.838.400	-5,44
2014	130.653.200	10,02

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rao

Tabel 2 dapat di lihat bahwa jumlah benih Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berfluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah bibitnya ikan paling banyak digunakan sehingga laju pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan lima tahun tersebut. Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya harga bibit ikan, di tahun 2012 harga bibit ikan mas rendah. Bunyi hukum permintaan adalah semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaan, dan sebaliknya jika semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak jumlah permintaanya dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengertian perikanan dalam aktivitas ekonomi merupakan semua yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya (perikanan budidaya atau akuakultur) dan mengolahnya untuk mengetahui kebutuhan akan pangan sumber protein dan non pangan (Effendi dan Oktariza, 2006: 5)

Jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah dan ditandai oleh banyaknya permintaan di dalam sebuah keluarga, disitulah muncul usaha apa yang harus di dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak, hal ini yang akan mendukung munculnya permintaan tenaga kerja.

Tenaga kerja di kenagarian Tarung-Tarung merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan adanya tenaga kerja maka usaha kolam ikan akan berjalan dengan baik, karena setiap usaha akan dilakukan tenaga manusia. Jika dilihat di kenagarian Tarung-Tarung masyarakatnya sebagian besar memperkerjakan tenaga kerja sebagian besar milik sendiri.

Produksi perikanan di Kecamatan Rao selama beberapa tahun ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terutama untuk produksi Ikan Mas, sebagai gambaran perkembangan produksi Ikan Mas di kecamatan rao dapat di lihat dalam Tabel. 3 sebagi berikut.

Tabel 3.
Luas Areal dan Produksi Perikanan di Kecamatan Rao

Tahun	Luas (Ha)	Laju Pertumbuhan(%)	Produksi (Ton)	Laju Pertumbuhan(%)
2007	740.00	-	556.96	-
2008	829.00	12.03	568.31	2.04
2009	740.00	-10.74	669.75	17.85
2010	829.00	12.03	5682.31	748.42
2011	837.00	0.97	5388.90	-5.16
2012	892.00	6.57	6654.77	23.49
2013	817.00	-8.41	8616.42	29.47

Sumber Data : BP2KP Kabupaten Pasaman

Tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa luas lahan dan jumlah produksi Ikan Mas dari tahun ke tahun berfluktuasi. pada tahun 2007 luas lahan di kecamatan Rao 740.00 Ha, dan jumlah produksinya 556.96 Ton. Di tahun 2009 luas lahannya menurun dengan laju pertumbuhan -10.74%, namun jumlah produksinya malah meningkat dengan laju pertumbuhan 17.85% di bandingkan tahun 2008 hal ini di sebabkan oleh pengaruh harga pakan dan harga bibit yang mahal, pada tahun 2011 luas lahan kembali meningkat menjadi 837.00 Ha, dengan laju pertumbuhan

0.97%, namun malah sebaliknya jumlah produksinya malah menurun 5388.90 Ton dengan laju pertumbuhan -5.16%. pada tahun 2013 luas lahan kembali menurun dengan laju pertumbuhan -8.41% dan jumlah produksinya malah meningkat 8616.42 Ton dengan laju pertumbuhan 29.47%, hal ini disebabkan oleh pengaruh pakan yang di berikan kepada ikan tidak sampai karena terlalu luas lahannya.

Penyebab berfluktuasinya luas kolam Ikan di kecamatan Rao Kabupaten Pasaman disebabkan oleh pengaruh harga bibit Ikan Mas yang mahal dan pengaruh pakan ikan yang mahal sehingga modal para usaha kolam ikan kurang. akibatnya banyak para usaha kolam ikan tergantung pada pasokan pakan Ikan dari pedagang ikan segar dengan sistem bayar setelah panen. Kondisi ini jelas menyulitkan para usaha Ikan Mas untuk menjual produksinya secara bebas. Jika harga bibit dan pakan Ikan mahal maka luas lahan kolam Ikan akan berkurang menyebabkan lahan kolam Ikan Mas tersebut dialih fungsikan ke lahan sawah. sehingga menyebabkan kolam Ikan tersebut kadang bertambah luas dan kadang menurun.

Fenomena perikanan di Kenegarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, jika dilihat dari luas lahan kolam ikan sangat luas, dan permintaan ikan pun begitu banyak. Permintaan ikan mas baik dari daerah Tarung-Tarung itu sendiri maupun dari luar daerah sangat tinggi. Dengan melihat besarnya potensi permintaan ikan mas yang begitu banyak sehingga luas kolam ikan akan semakin bertambah dan pendapatan petani ikan juga ikut bertambah.

Dengan melihat besarnya permintaan dari dalam maupun luar daerah maka masyarakat juga semakin bertambah untuk terus membuka peluang usaha ikan tersebut terutama dalam hal memperluas lahan kolam ikan. Sebelum tahun 1984 Kecamatan Rao merupakan suatu sentra padi sawah, karena besarnya permintaan akan produksi ikan mas baik dari dalam maupun daerah maka perubahan mata pencaharian pun mulai bergerak awal tahun 1984. Perubahan stuktur terjadi pada tahun 1984 saat Balai Benih Ikan Beringin Rao di renovasi dan berganti dengan namamenjadi UPBAT.

Akhir tahun1984 ini Balai Benih Ikan menggerakkan program kolam baru benih gratis dan mulai melakukan pelatihan. Masa ini merupakan awal dimulainya pembenihan dan budidaya ikan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Rao. Karena keberhasilannya dalam mengembangkan pembeli dan budidaya ikan di Kecamatan Rao, BBI Beringin Rao kemudian ditunjuk dan menjadi BBI sentra pada tahun1989 sampai 1998. BBI Beringin Rao menggali penurunan pada akhir tahun 1998 dan berubah menjadi instalasi budi daya ikan. akibat penurunan ini hubungan masyarakat dengan BBI Beringin Rao mulai memudar dan pelatihan di BBI Beringin dihentikan pada tahun 2004.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dari segi upah, harga, jumlah pakan, benih, luas lahan, dan produksi di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul. **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Ikan Mas Di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana upah mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
2. Sejauhmana harga ikan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
3. Sejauhmana pakan ikan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
4. Sejauhmana bibit ikan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
5. Sejauhmana luas kolam mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
6. Sejauhmana produksi mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Pengaruh harga ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
3. Pengaruh pakan ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

4. Pengaruh Bibit ikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
5. Pengaruh luas lahan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
6. Pengaruh produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi daerah

Bagi daerah hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kenagarian kecamatan Rao dan instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan sehubungan dengan produksi ikan Mas.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang terkait pada bidang penelitian yang sama.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ekonomi Mikro tentang teori permintaan tenaga kerja.

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Fungsi Permintaan Input dan Tenaga Kerja

Menurut (Case and Fair, 2006) permintaan input diturunkan dari persamaan output, dengan kata lain fungsi permintaan input dapat diturunkan dari fungsi produksi dalam kondisi maksimum maka fungsi produksinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q = f(K, L) \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menentukan fungsi permintaan input maka fungsi produksi di atas di tulis kedalam perumusan coub douglass menjadi.

$$Q = AK^* L^* \dots \dots \dots (2)$$

Dimana Q adalah ouput, K adalah modal fisik dan L adalah tenaga kerja input perubahan dari A^* ke β parameter yang akan diketahui apabila diformulasikan bahwa keuntungan maksimum nilai output dikurangi dengan biaya total input perubah maka fungsi keuntungan produksi adalah (π) merupakan hasil panen (R) dibagi total biaya (C).

$$\pi = R - C$$

Sementara R, merupakan hasil dari harga jual (P) jumlah produksi (Q) biaya.

$$\pi = (P.Q) - (K) + (w L)$$

Maka

$$\dots \dots \dots (3)$$

$$- + \dots\dots\dots(4)$$

$$- \dots\dots\dots(5)$$

Dari persamaan di atas (5), maka dapat dihitung fungsi permintaan input untuk L, fungsi permintaan input untuk L adalah.

Maka secara matematis, fungsi permintaan input untuk L dapat ditulis sebagai berikut.

$$L = f (W, P, K) \dots\dots\dots(6)$$

Dari kedua fungsi di atas, maka diasumsikan fungsi K bernilai tetap (given), maka fungsi permintaan input yang digunakan adalah fungsi L yang ditentukan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan, antara lain tingkat upah (W) harga output (P) dan modal (K).

Dari beberapa persamaan diatas maka dapat diketahui bahwa:

$$L = f(W, P, Q, K)$$

Keterangan:

- L = Tenaga Kerja
- W = Upah
- P = Harga Ikan
- Q = Produksi
- K₁ = Pakan Ikan
- K₂ = Bibit Ikan
- K₃ = Luas kolam

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang tersebut memberikan *utility* kepada konsumen. Akan tetapi pengusaha

mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu dalam memproduksi barang dan jasa untuk di jual kepada konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung pada pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan (Simanjuntak, 2001 dalam zamrowi 2007).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usaha tani, artinya dengan adanya tenaga kerja maka tujuan usaha tani akan tercapai dengan baik karena semua aktivitas digerakkan oleh tenaga kerja. Dalam usaha pertanian peningkatan produksi akan memerlukan tenaga kerja terutama dalam produksi. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan (soekartawi, 2003:7).

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat di pisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk tenaga kerja tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja (Daniel, 2002: 86). Jadi tenaga kerjadi sini adalah orang yang melakukan pekerjaan atau suatu kegiatan usaha dalam proses produksi untuk mencapai suatu barang yang menghasilkan nilai.

Memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya maupun untuk orang

lain. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Menurut Danil (2002:87). Atas dasar diberlakukannya peraturan wajib belajar Sembilan tahun bagi anak-anak Indonesia maka muncul Undang-Undang Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan, yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun.

pada usaha pertanian yang akan dilaksanakan petani memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Soekartawi,2002:25). Dalam usaha kolam ikan, tenaga kerja merupakan seluruh jumlah tenaga kerja yang melakukan aktivitas usaha kolam ikan. Tenaga kerja dapat dilihat dari petani kolam ikan yang melakukan kegiatan dalam usahanya, memberi pakan ikan atau pun memanen ikan. Dalam usaha kolam ikan, jumlah tenaga kerja yang akan dianalisis adalah jumlah usaha kolam ikan mas yang melakukan segala aktivitas untuk menghasilkan produksi ikan mas.

Menurut Soekartawi (2003:7-9) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

a. Tersedianya Tenaga Kerja.

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

b. Kualitas Tenaga Kerja.

Dalam proses produksi selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan tersedia dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi.

c. Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah bahan baku, dan tenaga kerja wanita mengerjakan pemotongan.

d. Upah Tenaga Kerja.

Besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh berbagai hal, antara lain dipengaruhi oleh:

- 1) Mekanisme pasar atau bekerjanya sistem pasar. Pasar yang tidak sempurna menjadikan upah tenaga kerja menjadi tidak menentu dan sering berubah-ubah setiap saat.
- 2) Jenis kelamin. Upah tenaga pria pada umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita.
- 3) Kualitas tenaga kerja juga menentukan besar kecilnya upah. Namun karena sistem pasar tenaga kerja yang tidak baik, seringkali dijumpai bahwa yang berpendidikan atau berketerampilan tinggi belum mendapatkan imbalan yang tinggi.

Proses usaha kolam ikan mas, tenaga kerja merupakan seluruh jumlah tenaga kerja yang melakukan aktivitas usaha kolam ikan mas. Tenaga kerja dapat dilihat dari mulai membersihkan kolam ikan dan mengairi kolam sampai panen, yaitu mulai dari pemeliharaan kolam ikan baik itu dalam memasukkan bibit ikan mas ke dalam kolam, memberikan pakan ikan, dan sampai kepada waktunya panen. Adanya jumlah tenaga kerja akan memberikan kemungkinan untuk menghasilkan jumlah produksi ikan mas yang sudah dikelola lebih banyak pula.

Menurut Soekartawi (2002:26) analisis ketenaga kerjaan dan juga untuk memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan standarnisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut Hari Orang Kerja (HOK) atau biasa juga disebut dengan Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Hari Kerja Pria atau Hari Orang Kerja merupakan suatu ukuran kerja setara pria dewasa (*manequivalent*), dimana tenaga kerja wanita, anak-anak, dan mesin-mesin dikonversikan sesuai dengan seorang pria dewasa.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah HOK (Hari Orang Kerja) dan (JOK) Jam Orang Kerja. Pemakaian HOK ada kelemahannya, karena masing-masing daerah berlainan (1 orang kerja di daerah B belum tentu sama dengan 1 HOK di daerah A) bila terhitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HOK maupun JOK nya Suratiyah (2009:2).

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini untuk menyetarakannya dilakukan konversi tenaga kerja berdasarkan upah di daerah peneliti. Hasil konversinya adalah satu hari kerja di nilai sebagai satu Jam Orang Kerja (JOK)

dengan delapan jam kerja efektif per hari. Menurut Soekartawi (2003:10) penilaian terhadap upah perlu distandarisasi menjadi Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Perhitungan secara HKSP ini di dasarkan pada upah, dan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Satu HKSP} = (X/Y) Z \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

X = Upah tenaga kerja yang bersangkutan

Y = Upah tenaga kerja pria

Z = Satu HKSP

Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja. Makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Ketentuan seperti ini tidak berlaku untuk tenaga kerja profesional yang berpendidikan, berpengalaman, dan berketerampilan tinggi. Oleh karena itu, pengukuran tenaga kerja di pedesaan berdasarkan besar-kecilnya curahan jam kerja menjadi lebih penting (Soekartawi, 2003:11).

Sedangkan menurut (Sukirno, 2004:353) tenaga kerja menciptakan dan menambah nilai guna terhadap produktivitas pertanian. Dalam hal ini, konsep yang sering digunakan dalam bekerja adalah angkatan kerja yang bekerja dengan tujuan mendapatkan upah.

3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang

dikehendaki oleh perusahaan untuk di pekerjaan. Permintaan perusahaan atas tenaga kerja tidak sama dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa disebabkan karena barang itu memiliki kenikmatan (utility) kepada pembeli. Sedangkan perusahaan mempekerjakan seorang tenaga kerja, karena orang itu dapat membantu untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Dimana pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung kepada pertambahan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:105) permintaan terbagi dalam dua jenis yaitu permintaan perorangan dan permintaan pasar. Permintaan perorangan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada kemungkinan tingkat harga pada waktu tertentu. Permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak di beli oleh sejumlah konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu.

Santoso (2012:5) permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang dan jasa, artinya banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja yang diminta tergantung pada banyak sedikitnya permintaan barang dan jasa.

Sedangkan menurut Sukirno (2005:75), teori permintaan menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Selanjutnya menurut Sukirno (2005:76) dalam membicarakan teori permintaan ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana, dimana dalam analisis ekonomi ini dianggap bahwa permintaan suatu barang dipengaruhi oleh tingkat bunga. Oleh

sebab itu, dalam teori permintaan yang paling utama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan dengan harga barang tersebut.

Selain itu, Mankiw (2003) juga menjelaskan bahwa permintaan terhadap suatu faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, dan modal merupakan permintaan turunan (*derived demand*). Artinya permintaan terhadap suatu barang faktor produksi diderifikasikan akan diturunkan dari untuk memasok suatu produk ke pasar lain.

Menurut Raharja dan manurung (dalam Ramadhani, 2006:13) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap faktor produksi (tenaga kerja) yaitu:

a. Harga faktor produksi

Yaitu upah atau gaji yang diterima tenaga kerja. Jika produksi bersifat normal, semakin rendah harga maka semakin besar jumlah faktor produksi yang diminta. Sebaliknya, semakin tinggi harga maka semakin sedikit jumlah faktor produksi yang diminta.

b. Permintaan terhadap output

Makin besar skala produksi maka semakin besar permintaan terhadap input, kecuali input yang bersifat inferior. Apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan, maka hal tersebut cenderung akan meningkat jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan permintaan output tersebut.

c. Permintaan terhadap produksi

Jika permintaan terhadap faktor produksi substitusi seperti mesin meningkat maka permintaan tenaga kerja menurun. Bila tenaga kerja dan mesin

mempunyai hubungan yang komplemen, meningkatnya permintaan terhadap mesin akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.

d. Harga faktor produksi lain

Pengaruh perubahan harga suatu faktor produksi terhadap permintaan faktor produksi lainnya sangat berkaitan dengan sifat hubungan antar faktor produksi.

Permintaan terhadap suatu faktor produksi akan meningkat apabila harga faktor produksi substitusinya mahal.

e. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dapat menambah dan mengurangi permintaan terhadap faktor produksi. Jika kemajuan meningkatkan produktifitas maka permintaan terhadap faktor produksi meningkat. Sebaliknya, kemajuan teknologi tersebut akan menurunkan permintaan tenaga kerja jika hubungannya substitusi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

a. Tingkat Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah akan di lakukan (UU RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 30).

Menurut Santoso (2012:81) upah menunjukkan efek perubahan upah terhadap perubahan jumlah permintaan tenaga kerja yang di minta. Perubahan

jumlah tenaga kerja sensitif terhadap perubahan tingkat upah dimana sedikit saja upah mengalami kenaikan maka jumlah permintaan tenaga kerja yang diminta akan turun.

Menurut Sukirno (2004:354) upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis yaitu upah uang atau upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Menurut Ehrenberg (1998:68) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Dan sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (lembaga penelitian Ekonomi UGM, 1983).

Upah riil ditemukan dengan cara mengkonversikan upah nominal dengan index harga yang terjadi pada tahun yang bersangkutan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003:283), upah riil adalah upah yang menunjukkan kekuatan daya beli per satu jam kerja. Sedangkan menurut Haryani (2002:143), upah riil adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seorang yang berhak, besarnya upah nyata merupakan penjumlahan dari penerimaan non uang dan uang.

Dari berapa teori diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa upah riil adalah upah yang di berikan langsung kepada pekerja dalam bentuk uang nyata pada saat pekerjaannya selesai. Sedangkan upah nominal adalah upah yang diterima para pekerja sebagai balas jasa atas tenaga yang ia berikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sukirno (2002:78) biaya atau upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan untuk tenaga kerja. Pembayaran tenaga kerja dapat di bedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerjaan-pekerjaan tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen guru, manager dan akuntan. Sedangkan upah dimasukkan sebagi pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu dan buruh kasar.

Menurut Haryani (2002). Jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun, yang artinya jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin berkurang namun penawaran tenaga kerja akan semakin bertambah. Tapi sebaliknya, jika tingkat upah menurun maka permintaan tenaga kerja semakin meningkat.

Kenaikan upah akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja menurun karena menurunnya kemampuan membayar balas jasa terhadap tenaga kerja. sejalan dengan pendapat Simanjuntak (1985) dimana kenaikan upah tenaga kerja akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja menurun, sebaliknya dengan adanya penurunan upah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat (dalam Satria Putra Utama).

b. Harga

Menurut Manroe (1990) harga adalah sejumlah uang dan jasa (atau barang) yang di beli, ditukarkan untuk mendapatkan produk-produk dan jasa-jasa yang disediakan oleh penjual (dalam Yogi, 2004:6). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai dari barang-barang dan jasa-jasa. Harga yang terjadi adalah kesepakatan antara si penjual dengan si pembeli yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli dimana saja.

Menurut Rosidin (2003:237), harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) pertalian antara harga dan permintaan berbanding terbalik menimbulkan konsekuensi apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun permintaan naik.

Menurut Mankiw (2006:80) hukum permintaan merupakan hubungan antara harga dan permintaan yang di asumsikan sama maka ketika suatu barang meningkat, jumlah permintaan akan menurun.

Menurut Lipsey dkk (1996:190) suatu hipotesis dasar menyatakan bahwa semakin rendah harga komoditi maka jumlah yang akan di minta untuk komoditi tersebut akan semakin besar dan semakin tinggi harga komoditi tersebut maka akan semakin rendah permintaan akan komoditi tersebut.

Menurut Alfred Marsall (Case and Fair :2007) dimana hukum permintaan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta dimana ketika harga naik kuantitas yang diminta berkurang. Ketika harga turun kuantitas yang

diminta bertambah oleh sebab itu hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta ini sering disebut hukum permintaan (*law of demand*).

Menurut Pindyck (2007:13) dan Robert harga terbagi dua yaitu harga riil dan harga nominal, harga nominal adalah harga absolut dari suatu barang yang tidak disesuaikan dengan inflasi. Sedangkan harga riil adalah harga suatu barang relatif terhadap ukuran agregat harga disesuaikan dengan inflasi. Selanjutnya apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan turun.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan si pembeli kepada si penjual untuk mendapatkan suatu barang yang sesuai dengan kesepakatan si penjual dan pembeli, harga ikan akan sangat mempengaruhi permintaan tenaga kerja, apabila harga ikan naik maka akan menurun jumlah permintaan tenaga kerja yang di minta.

c. Pakan Ikan

Mudjiman (2004:3) Salah satu ciri makhluk hidup yang membedakan dari benda mati adalah terjadinya proses metabolisme, yaitu proses pertukaran molekul yang berlangsung secara terus-menerus. Pertukaran melekul tersebut dapat terjadi diantara bagian-bagian tubuh makhluk hidup itu sendiri dan antar makhluk hidup dengan lingkungannya.

Mudjiman (2004:5) Ikan dapat tumbuh optimal jika memperoleh makanan dalam jumlah yang cukup dan gizi seimbang. Dengan kata lain, ikan membutuhkan makanan yang lengkap dalam jumlah yang cukup. Dalam budidaya perikanan saat ini terjadi kecenderungan bahwa semakin besar perusahaan tersebut akan dikelola semakin intensif. Artinya, pada lahan yang kapasitas

volumenya sama, padat penebarannya semakin bertambah banyak agar hasil produksinya meningkat. Namun, pengelolaan pada tingkat padat penebaran tinggi dilakukan dengan biaya produksinya yang rendah. Untuk mencapai hal tersebut ikan harus diberikan makanan, terutama pakan buatan.

Tujuan penggunaan pakan buatan adalah untuk meningkatkan produksi dengan waktu pemeliharaan yang singkat, ekonomis, dan masih memberikan keuntungan meskipun padat penebarannya tinggi. Oleh karena itu, bahan baku pakan yang digunakan harus bergizi tinggi, harganya murah, mudah di dapat, dan tersedia secara berkesinambungan dalam jumlah memadai.

d. Bibit Ikan

Menurut Mudjiman (2004:95) cara mudah mendapatkan bibit ikan adalah meminta pada peternak kutu air yang sudah berhasil. Misalnya di tempat-tempat pembenihan udang galah, pembenihan ikan, atau di balai-balai budi daya air tawar milik pemerintah. Kutu air juga dapat diperoleh dari waduk, danau, telaga, rawa, atau digenang-genangan air lainnya. Dalam membeli bibit ikan mas harus teliti, jika bibit ikannya unggul dan pemberian pakannya secara teratur maka jumlah produksi ikan masnya akan bertambah banyak.

Menurut Rahim (2007:39) bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya sangat berkualitas tinggi di bandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

e. Luas Kolam

Menurut Rita (2010:51) sumber daya alam yang berperan dalam pertanian adalah tanah (dalam pengertian “lahan” atau “*land*” bukan dalam pengertian “*soil*”), matahari, udara, dan air. Lahan yang dikatakan sebagai sumber daya alam terpenting dalam sektor pertanian.

Dalam usaha di bidang perikanan yang menjadi lahan produksinya adalah kolam ikan. Menurut Hernanto (dalam Renita 2006:13) faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah luas usaha.

Menurut Soekartawi (2002:12) pengertian lahan adalah bila luas lahan mempunyai potensi untuk dapat dipakai sebagai usaha pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu walaupun sekarang sudah ada dikembangkan sumber daya lain. Jika dengan demikian semakin luas lahan garapan makin besar pula hasil yang diperoleh petani hal ini menunjukkan peran tanah dalam sektor pertanian merupakan sektor utama yang menentukan tingkat pendapatan petani. Bagi petani yang mempunyai lahan sempit atau tidak mempunyai lahan pertanian masih ada kesempatan untuk mengusahakan lahan pertanian dengan sistem bagi hasil atau menyewa.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian (Daniel, 2002:55). Menurut Soekartawi (2002:15) luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian seringkali dijumpai, makin luas lahan yang digunakan sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Menurut Afrianto dan Liviawati (dalam Renita 2006:17) luas perkolam ikan yang digunakan untuk perikanan ini sebaiknya adalah kolam dengan ukuran yang luas dan cenderung mempercepat pertumbuhan ikan yang dipelihara. Dan kolam dengan luas yang terlalu besar akan menyulitkan kita pada saat pengisian air, pengeringan kolam, pengontrolan dan panen ikan. Keberhasilan suatu usaha budidaya ikan sangat ditentukan oleh persiapan dan pelaksanaan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan usaha budidaya ikan diperlukan pengetahuan yang luas dalam persiapan dan pembudidayaanya. Semakin luas kolam yang dimiliki para petani ikan maka akan semakin banyak jumlah ikan yang bisa dibudidayakan dan apabila jumlah ikan bertambah maka permintaan tenaga kerja akan bertambah.

f. Produksi

Gusti Ngurah Agung dkk (2008:9) produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah dengan mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan di atas, dapat setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif.

Fungsi produksi adalah relasi hubungan antara input (K, L) dengan output Q, yang merupakan tritunggal. Himpunan tritunggal (K,L,Q) tidak hanya memperhatikan relasi antara K, L dan Q, tetapi secara lebih khusus bagaimana output Q di peroleh dari input K dan L, dengan kata lain Q merupakan hasil suatu *pemetaan* atau *transformasi* dari himpunan pasangan berurutan $K \times L$.

$$Q = F(K, L)$$

Mankiw (2006:46) teknologi produksi yang ada menentukan berapa banyak output/keluaran produksi dari jumlah modal dan tenaga kerja tertentu. Para ekonomi menggambarkan teknologi yang ada dengan menggunakan fungsi produksi (production function). Dengan Y menunjukkan output, maka fungsi produksi adalah.

$$Y = F(K, L)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa output adalah fungsi dari sejumlah modal dan tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (2003:8) setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa di peroleh alternatif kombinasi kapital (K) dan tenaga kerja (L). Maka fungsi produksi terdiri dari kapital dan labor yang nantinya akan menghasilkan produksi yang maksimum dari kapital dan tenaga kerja tersebut.

Menurut Pindyck (2007:214) produksi dengan satu input variabel (Tenaga Kerja) jumlah tenaga kerja di bertambah maka produksi yang di hasilkan akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan :

1. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Budiawan 2012 menemukan bahwa variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja.
2. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Afid Nurdian Syah 2014 menemukan bahwa secara parsial variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Nilai produksi juga berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika nilai produksi bertambah maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rachman Yuditya 2014 menemukan bahwa variabel upah (X_1), modal (X_2), dan nilai produksi (X_3) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat (penyerapan

tenaga kerja (Y). Besar pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat sebesar 89,1% sedangkan sisanya 10,9% diterangkan oleh faktor yang lain.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antar variabel yang diteliti berdasarkan latar belakang batasan dan rumusan masalah.

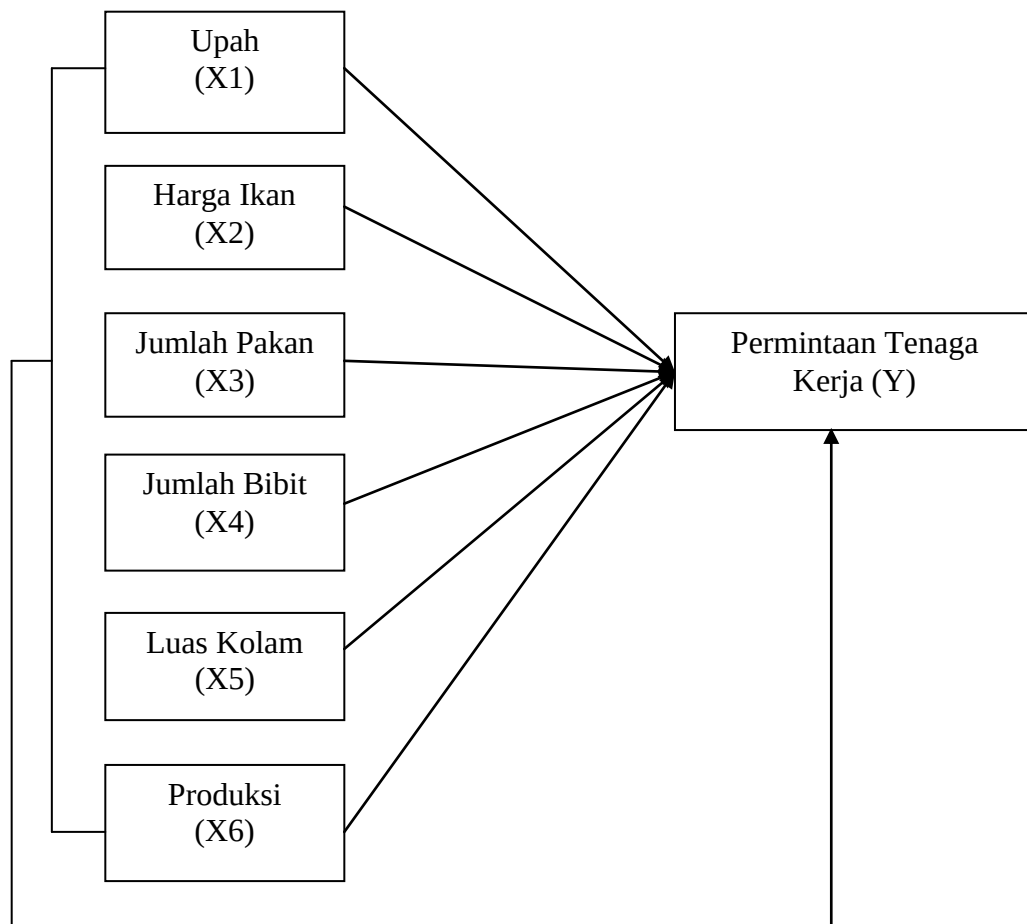
Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Peneliti ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Adapun variabel yang digunakan peneliti ini adalah Upah (X_1), Harga ikan (X_2), Jumlah Pakan (X_3), Jumlah Bibit (X_4), Luas Kolam (X_5), Produksi (X_6), terhadap permintaan tenaga (Y) di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Permintaan Tenaga Kerja (Y) tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan atau orang yang dapat digunakan untuk terlibat dalam usaha kolam ikan mas, tenaga kerja sangat penting dalam usaha kolam ikan mas. jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh Usaha kolam Ikan Mas yang diukur dengan menggunakan perhitungan Jam Orang Kerja (JOK) di Kenegarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Upah (X_1) adalah jumlah yang diterima para pekerja sebagai balas jasa dalam bentuk uang, mulai dari memasukkan benih ke dalam kolam, memberikan pakan ikan, sampai waktunya panen, diukur dengan Rupiah. Harga ikan pada saat panen (X_2) adalah harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang, harga ikan disini adalah harga jual ikan di tempat kolam ikan pada saat panen, diukur dengan Rupiah. Pakan (X_3) Penggunaan pakan adalah untuk meningkatkan produksi dengan waktu pemeliharaan yang singkat, ekonomis, dan masih memberikan keuntungan meskipun padat penebarannya tinggi. Di ukur dengan Kg.

Bibit Ikan Mas (X_4) Bibit memegang peran penting dalam proses produksi usaha ikan, karena makin banyak bibit yang akan dimasukkan perlu diperhatikan ciri-ciri bibit yang baik. Penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi perhektar sekaligus meningkatkan total. Diukur dengan seberapa banyak/ekor yang dimasukkan ke dalam kolam tersebut, di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Luas Kolam (X_5) adalah luas perkolam ikan yang digunakan untuk perikanan ini sebaiknya adalah kolam dengan ukuran yang luas dan cenderung mempercepat pertumbuhan ikan yang dipelihara, diukur dengan menggunakan meter persegi (M^2). Produksi (X_6) adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), diukur dengan menggunakan ton, di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.



**Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja
Pada Usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao
Kabupaten Pasaman**

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Berdasarkan dari masalah yang dirumuskan dan kajian teoritis serta kerangka konseptual maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Upah berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha Ikan Mas di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Jumlah Pakan Ikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Jumlah Bibit Ikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Luas Kolam berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Produksi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Secara bersama-sama upah, harga, jumlah pakan, jumlah bibit, luas kolam, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin menurun jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung, namun di penggunaan tenaga kerja yang di minta semakin sedikit. Tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena data pada penelitian berfluktuasi, dan tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.
2. Harga ikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Semakin tinggi harga ikan maka jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung semakin menurun.
3. Jumlah pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Semakin tinggi jumlah pakan ikan maka jumlah permintaan tenaga kerja akan bertambah pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung.
4. jumlah bibit ikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-

Tarung. Semakin banyak bibit ikan maka tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena data pada penelitian berfluktuasi, dan tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

5. Luas kolam berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Semakin tinggi luas kolam maka semakin banyak jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung.
6. Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Semakin tinggi jumlah produksi ikan maka semakin tinggi jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung.
7. Secara bersama-sama jumlah upah, harga ikan, jumlah pakan, bibit ikan, luas kolam dan produksi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan tenaga kerja pada usaha ikan mas di Kenagarian Tarung-Tarung. Besaran sumbangan keenam variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat adalah sebesar 86,96 yang sudah terwakili oleh variabel bebas yang diteliti. Berarti Sisanya sebesar 13,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

B. Saran

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada Pemerintah daerah lebih fokus terhadap produksi ikan dan memberikan pelatihan serta penyuluhan terhadap perikanan di Kenagarian Tarung-Tarung.
2. Kepada pemerintahan melalui instansi terkait hendaknya mengawasi agar distributor tidak memasok pakan ikan dan tidak terjadi peningkatan harga pakan ikan, supaya harganya selalu stabil sehingga nantinya jumlah produksi ikan mas dalam usaha kolam ikan mas akan meningkat.
3. peneliti menyarankan kepada petani ikan, untuk dapat meningkat kan pemberian pakan ikan serta pembelian bibit unggul, dan mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang di berikan oleh dinas pertanian. Untuk ilmu pengetahuan tentang perkolam ikanna yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Budiawan. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak*. Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Afid Nurdian Syah. 2014. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe (studi kasus sentra industri tempe sanan kelurahan purwantoro kecamatan belimbing kota Malang)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Agung, I Gusti Ngurah, Pasay A. Haidy N, Sugiharso. (2008). *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ajija Shochrul R., Dyah W. Sari Rahmad H. Setianto. Martha R. Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhirmen. (2005). *Buku Ajar: Statistik 1*. FE-UNP: Padang.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Sumatra Barat dalam Angka*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatra Barat.
- Case, Karl. E dan Ray. C. Fair. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. PT. Tema Baru: Indonesia
- Case, Karl. E dan Ray. C. Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Daniel, moehar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadadi, Ahmad. (2015). *Pakan Ikan Air Tawar*. BBP BAT Suka Bumi.
- Hanafi, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Hasbiullah. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang*.
- Lind, Douglas A, dkk. (2011). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.